

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya, dengan menyertakan hipotesis sebagai acuan penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel *dependen* atau variabel tergantung adalah *cyberbullying*.
2. Variabel *independen* atau variabel bebas adalah
 - a. Kepribadian ekstrasvert.
 - b. Kepercayaan diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah (Supranto, 2003). Adapun uraian definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. **Cyberbullying**

Cyberbullying adalah bentuk *bullying* yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok remaja melalui media sosial dan teknologi internet seperti facebook, twitter, instagram, whatsapp dan media elektronik lainnya. *Cyberbullying* akan diukur dengan menggunakan Skala *Cyberbullying* yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk *Cyberbullying*, yaitu: *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, *outing and trickery*, *exclusion* dan *cyberstalking*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi subjek melakukan *cyberbullying*, dan sebaliknya.

2. Kepribadian Ekstravert

Kepribadian ekstravert adalah tipe orang yang memiliki sikap dan karakter yang lebih menyukai lingkungan yang interaktif, cenderung dipengaruhi oleh dunia obyektifnya, yaitu dunia di luar dirinya, dimana orientasinya tertuju keluar, pikiran, perasaan dan tindakan-tindakannya ditentukan oleh lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Kepribadian ekstravert akan diukur dengan menggunakan skala kepribadian ekstravert yang disusun berdasarkan sifat-sifat kepribadian ekstravert, yaitu: sosiabel dan impulsif, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka subjek semakin ekstravert, dan sebaliknya.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi, mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya, memandang segala sesuatu secara positif dan baik, kemampuan untuk berpendapat serta mengambil keputusan yang berani tanpa rasa takut akan di tolak dan dikucilkan. Kepercayaan diri akan diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun

berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kepercayaan diri subjek, dan sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah remaja yang pernah melakukan *cyberbullying* baik laki-laki maupun perempuan usia 15-21 tahun yang terdaftar dan sedang mengikuti program di Pusat Pengembangan Anak, yang berada di kabupaten Pemalang (Comal, Widodaren, Pemalang, Moga) dan kabupaten Pekalongan Jawa Tengah sebanyak 143 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proporsional sampling*, yaitu pengambilan sampel yang

memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10% (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dimana ketika jumlah populasi sebanyak 143 orang maka sesuai tabel Isaac dan Michael jumlah sampel penelitian sebanyak 103 orang. Oleh karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari lima subpopulasi, maka peneliti melakukan pengambilan sampel secara *proporsional sampling* sesuai dengan populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala psikologi yang terdiri dari skala *cyberbullying*, skala kepribadian ekstravert dan skala kepercayaan diri.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada skala likert dengan empat pilihan respon. Alternatif jawaban akan ditetapkan oleh peneliti kemudian subjek diminta untuk menentukan salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisinya.

Alternatif jawaban yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Skala penelitian ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk item *favorable* adalah STS=1, TS=2, S=3, dan SS=4. Sementara skor untuk item *unfavorable* adalah STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1. Adapun uraian skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Skala Cyberbullying**

Skala *cyberbullying* disusun berdasarkan bentuk-bentuk *cyberbullying* menurut Willard (2007), yaitu: *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing and trickery, exclusion*, dan *cyberstalking*. Adapun *blueprint* dari skala *cyberbullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Blueprint Skala Cyberbullying

Bentuk-Bentuk	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Flaming</i>	2	1	3
<i>Harassment</i>	2	1	3
<i>Denigration</i>	2	1	3
<i>Impersonation</i>	2	1	3
<i>Outing and Trickery</i>	2	1	3
<i>Exclusion</i>	2	1	3
<i>Cyberstalking</i>	2	1	3
Total	14	7	21

2. Skala Kepribadian Ekstravert

Skala kepribadian ekstravert disusun berdasarkan sifat-sifat kepribadian *ekstravert* menurut Eysenck (dalam Alwisol, 2006), yaitu: sosiabel dan impulsif, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani. Adapun *blueprint* dari skala kepribadian *ekstravert* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Blueprint Skala Kepribadian Ekstravert

Sifat-Sifat	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Sosiabel dan Impulsif	2	1	3
Lincah	2	1	3
Aktif	2	1	3
Asertif	2	1	3
Mencari Sensasi	2	1	3
Riang	2	1	3
Dominan	2	1	3
Bersemangat	2	1	3
Berani	2	1	3
Total	18	9	27

3. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2017), yaitu: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri subjek, dan sebaliknya. Adapun *blueprint* dari skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri

Sifat-Sifat	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan akan kemampuan diri	2	2	4
Optimis	2	2	4
Objektif	2	2	4
Bertanggungjawab	2	2	4
Rasional dan realistis	2	2	4
Total	10	10	20

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2018) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan atau mengukur data tersebut valid. Valid berarti instrumen yang ada dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2001) instrumen pengukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut dan mampu mengungkapkan data dengan tepat serta memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas alat ukur dilakukan dengan cara pengujian validitas isi (*content validity*) dan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono, (2018), untuk menguji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk menguji validitas konstruk, maka yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), dimana kelayakan suatu item disimpulkan berdasarkan hasil penilaian sekelompok individu secara subjektif.

Setelah validitas isi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji coba untuk menyeleksi item yang digunakan. Untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan validitas item dalam, yaitu menguji korelasi antara skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson. Kemudian hasil korelasi akan dikoreksi dengan menggunakan rumus *Part whole* untuk menghindari *over estimasi*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2001) alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang dapat dipercaya apabila hasil pengukuran dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Selain itu, menurut Sugiyono (2018) instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas alat ukur adalah teknik *koefisien Alpha Cronbach*. Alat ukur dianggap reliabel ketika mendekati angka $>0,60$ dan semakin baik ketika mendekati angka 1,00. Pengujian dan perhitungan reliabilitas akan menggunakan alat bantu komputer dengan program *statistical packages for social sciences* (SPSS).

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2018), kegiatan dalam analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis mayor yang menyatakan ada hubungan antara kepribadian ekstrasvert dan kepercayaan diri dengan *cyberbullying* pada remaja. Sementara untuk menguji hipotesis minor menggunakan metode analisis *korelasi product moment*.

